

BAB VI

PENUTUP

Kesimpulan

1. Karakteristik responden menunjukkan bahwa rata-rata usia siswa adalah 13,41 tahun dengan standar deviasi $\pm 0,717$, serta sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 39 siswa (57,4%).
2. Tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan demonstrasi kesiapsiagaan bencana gempa bumi sebagian besar berada pada kategori cukup, yaitu 50 siswa (73,5%), dan kategori baik sebanyak 18 siswa (26,5%), serta tidak terdapat siswa dengan kategori pengetahuan kurang.
3. Tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan demonstrasi kesiapsiagaan bencana gempa bumi mengalami peningkatan, dengan sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 64 siswa (94,1%) dan kategori cukup sebanyak 4 siswa (5,9%), serta tidak terdapat siswa dengan kategori pengetahuan kurang.
4. Tingkat kesiapsiagaan siswa sebelum diberikan demonstrasi sebagian besar berada pada kategori siap sebanyak 36 siswa (52,9%), diikuti kategori sangat siap sebanyak 18 siswa (26,5%), dan kategori tidak siap sebanyak 14 siswa (20,6%).
5. Tingkat kesiapsiagaan siswa setelah diberikan demonstrasi mengalami peningkatan, dengan sebagian besar berada pada kategori sangat siap sebanyak 54 siswa (79,4%) dan kategori siap sebanyak 14 siswa (20,6%), serta tidak terdapat lagi siswa dengan kategori tidak siap.
6. Terdapat pengaruh yang signifikan antara demonstrasi kesiapsiagaan bencana gempa bumi terhadap tingkat pengetahuan siswa dengan nilai $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,05$).
7. Terdapat pengaruh yang signifikan antara demonstrasi kesiapsiagaan bencana gempa bumi terhadap tingkat kesiapsiagaan siswa dengan nilai $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa demonstrasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana gempa bumi.

Saran

1. Bagi siswa

Siswa diharapkan mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan kesiapsiagaan bencana gempa bumi yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, serta meningkatkan kesadaran untuk bersikap sigap dan tanggap dalam menghadapi potensi bencana.

2. Bagi sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan pendidikan kesiapsiagaan bencana ke dalam program sekolah secara berkelanjutan melalui kegiatan demonstrasi dan simulasi kebencanaan yang dilaksanakan secara rutin guna meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi bencana gempa bumi.

3. Bagi guru dan tenaga pendidik

Guru dan tenaga pendidik diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang bersifat aplikatif, seperti demonstrasi dan simulasi, dalam penyampaian materi kebencanaan sehingga siswa tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mampu mempraktikkan tindakan kesiapsiagaan dengan benar.

4. Bagi instansi terkait (BPBD dan Puskesmas)

Instansi terkait diharapkan dapat meningkatkan kerja sama dengan pihak sekolah dalam pelaksanaan program edukasi kebencanaan, termasuk pemberian pelatihan, penyuluhan, dan simulasi kesiapsiagaan bencana gempa bumi secara berkala dan terstruktur.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan jumlah sampel dan memperluas lokasi penelitian agar hasil yang diperoleh lebih representatif. Juga dapat menggunakan metode atau media edukasi yang berbeda, seperti simulasi langsung atau media audiovisual, serta melakukan pengukuran jangka panjang untuk melihat keberlanjutan peningkatan pengetahuan dan kesiapsiagaan siswa.